

Pemuridan Di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City

Frans Della Sitompul¹, Edwin²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

Korespodensi : wayanedwin@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the motivation of young people to participate in discipleship activities at Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City, understand the discipleship process they undergo, and describe their perceptions of these activities. Involving 50 young respondents selected through purposive sampling, data was collected using preliminary observations, semi-structured interviews, and document studies, and analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that intrinsic motivation is the primary driver for young people to participate in discipleship, accompanied by a good understanding of the stages of the discipleship process. Their perceptions of the quality of teaching, supporting facilities, and the overall program are highly positive, reflecting the effectiveness of discipleship in supporting spiritual growth. This study recommends that church synods prioritize youth discipleship by developing programs relevant to the needs of the current generation, local church pastors increase discussions about discipleship in Sunday sermons, and educators enhance their teaching techniques and discipleship materials. Discipleship participants are also encouraged to be more active, committed, and expand their networks so that the program can reach more young people.

Keywords: *Discipleship; motivation; spiritual growth.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi kaum muda dalam mengikuti kegiatan pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City, memahami proses pemuridan yang dijalani, serta menggambarkan persepsi mereka terhadap kegiatan tersebut. Dengan melibatkan 50 responden muda yang dipilih melalui purposif sampling, data dikumpulkan menggunakan observasi awal, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis melalui kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan intrinsik menjadi motivasi utama kaum muda untuk berpartisipasi dalam pemuridan, dengan pemahaman yang baik terhadap tahapan proses yang dilakukan. Persepsi mereka terhadap kualitas pengajaran, fasilitas pendukung, dan keseluruhan program sangat positif, mencerminkan efektivitas pemuridan dalam mendukung pertumbuhan rohani. Penelitian ini merekomendasikan agar Sinode gereja memprioritaskan pemuridan kaum muda dengan mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini, gembala gereja lokal meningkatkan pembahasan tentang pemuridan dalam khotbah Minggu, serta pengajar memperdalam teknik mengajar dan materi pemuridan. Peserta pemuridan juga diharapkan lebih aktif, berkomitmen, dan memperluas jejaring agar program ini dapat menjangkau lebih banyak kaum muda.

Kata Kunci: Pemuridan; motivasi; pertumbuhan rohani

PENDAHULUAN

Gereja sebagai institusi keagamaan memiliki peran penting dalam membimbing jemaat untuk bertumbuh secara rohani. Dalam konteks kekristenan, gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter dan spiritualitas umat melalui berbagai program, salah satunya adalah pemuridan. Pemuridan, sebagai inti dari kehidupan gerejawi, bertujuan untuk membentuk individu menjadi lebih serupa dengan Kristus dalam karakter, sikap, dan perilaku, sekaligus menanamkan prinsip-prinsip iman serta meningkatkan kedewasaan rohani jemaat.¹ Namun, implementasi program ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam mempertahankan keterlibatan kaum muda di tengah perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang.

Fenomena global menunjukkan bahwa keterlibatan kaum muda dalam kegiatan gereja semakin menurun.² Kinnaman dari Barna Group mengungkapkan bahwa sebanyak 59% kaum muda yang sebelumnya aktif di gereja akhirnya meninggalkan komunitas tersebut. Alasan yang sering dikemukakan meliputi kurangnya relevansi ibadah, kepemimpinan

gereja yang dianggap tidak inspiratif, dan banyaknya alternatif kegiatan di luar gereja yang lebih menarik bagi kaum muda.³ Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Bilangan Research Center mencatat bahwa rendahnya keterlibatan anak muda dalam pemuridan menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan gereja di masa depan. Hanya 30% gereja di Indonesia yang melibatkan anak muda dalam program pemuridan, dan mayoritas mengalami stagnasi dalam pertumbuhan jemaat. Sebaliknya, gereja yang aktif memuridkan kaum muda menunjukkan pertumbuhan signifikan, baik dalam jumlah jemaat maupun kualitas spiritual mereka.⁴

Youth Mighty Army di GBI Plaza Niaga 2 Sentul City adalah salah satu komunitas gereja yang relevan untuk dikaji, terutama dalam implementasi program pemuridan. Berdasarkan observasi awal, program pemuridan di komunitas ini belum berjalan secara optimal. Banyak kaum muda yang belum memahami esensi pemuridan, sehingga kehadiran mereka dalam kegiatan gereja cenderung sporadis. Pendekatan pemuridan yang diterapkan juga belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan generasi muda masa kini. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa

¹ S. Elia, "Pemuridan sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Rohani dalam Konteks Pertumbuhan Gereja," *Arumbae Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 6, no. 1 (2024): 14–31, <https://doi.org/10.37429/arumbae.v6i1.1212>.

² Kenneth A. Moser dan Malan Nel, "The Connection Between Youth Ministry's Division of Evangelism and Discipleship, and the Lack of

Retention of Youth in North American Churches," *Verbum et Ecclesia* 40, no. 1 (2019): a2020, <https://doi.org/10.4102/ve.v40i1.2020>.

³ D. Kinnaman, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church... and Rethinking Faith* (Grand Rapids, MI: Baker Books, 2016).

⁴ Bilangan Research Center, *Statistik Gereja dan Keterlibatan Kaum Muda* (Jakarta: BRC, 2023).

pemuridan yang efektif membutuhkan strategi yang relevan, termasuk pemilihan murid yang tepat, pembentukan komunitas, pengajaran doktrin, dan pengutusan untuk misi pelayanan.⁵ Proses ini memerlukan komitmen dari kedua belah pihak, baik mentor sebagai pembimbing maupun peserta sebagai murid yang siap dibentuk.⁶

Dalam konteks teologi, pemuridan memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Rasul Paulus. Dalam Efesus 4:12–13, Paulus menekankan pentingnya pemuridan sebagai upaya untuk mencapai kedewasaan penuh dalam Kristus. Proses ini bukan sekadar aktivitas seremonial, melainkan transformasi spiritual yang mendalam. Gereja yang mampu mengintegrasikan pemuridan sebagai bagian dari misinya tidak hanya berpotensi membangun individu yang matang secara rohani, tetapi juga memperkuat komunitas iman secara keseluruhan.⁷

Fenomena ini mengindikasikan perlunya pendekatan pemuridan yang lebih adaptif dan kontekstual. Sebuah studi menunjukkan bahwa integrasi aktivitas pemuridan yang relevan dengan dinamika

zaman, seperti pendekatan digital, dapat meningkatkan keterlibatan kaum muda secara signifikan.⁸ Selain itu, keterlibatan aktif dalam komunitas, mentoring, dan hubungan relasional adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan rohani.⁹

Berlandaskan fakta di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi, proses, dan persepsi kaum muda dalam mengikuti kegiatan pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemuridan, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis untuk pengembangan program pemuridan yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan program pemuridan yang berorientasi pada kebutuhan jemaat muda, sehingga memastikan keberlanjutan pertumbuhan rohani di masa depan.

⁵ R. E. Coleman, *The Master Plan of Evangelism* (Grand Rapids, MI: Revell, 2010).

⁶ M'Fundisi-Holloway, N., "Discipleship, Mentorship and Training Which Empowers African Women for Ministry in the Diaspora," *Ecclesial Futures*, 3(1), 2022, hlm. 41-57, <https://doi.org/10.54195/ef12150>.

⁷ T. Hudson, "Relationships: Discipleship That Promotes Another Kind of Life," *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 16, no. 1 (2018): 112–21, <https://doi.org/10.1177/0739891318820327>.

⁸ I. Darmawan, "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process During the Pandemic and Post-Pandemic Era," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673>.

⁹ M. Odolopre, "Mentoring for Discipleship and Spiritual Growth: An Assessment of Cases in Bentiu District of the SDA Church in South Sudan," *East African Journal of Education and Social Sciences* 5, no. 1 (2024): 27–32, <https://doi.org/10.46606/eajess2024v05i01.0346>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi motivasi, proses, dan persepsi kaum muda yang terlibat dalam kegiatan pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City. Pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menekankan pengalaman langsung partisipan tanpa memanipulasi variabel atau membuat prediksi kausal. Desain penelitian ini memprioritaskan analisis kontekstual terhadap praktik pemuridan dalam komunitas gereja tertentu.

Data dikumpulkan dari 50 partisipan yang dipilih secara purposif, yaitu individu yang aktif terlibat dalam program pemuridan gereja. Tiga metode utama digunakan: observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Peneliti secara langsung mengamati kegiatan pemuridan untuk menangkap dinamika kelompok, melakukan wawancara untuk mendapatkan narasi mendalam, serta menganalisis dokumen seperti catatan kegiatan dan foto-foto. Ketiga metode ini digabungkan untuk melakukan triangulasi data dan memastikan kelengkapan informasi.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti kerangka Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kredibilitas dan validitas,

triangulasi diterapkan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode. Peneliti juga melakukan keterlibatan yang mendalam di lokasi penelitian dan menjaga dokumentasi penelitian yang menyeluruh untuk meningkatkan keandalan dan transparansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Motivasi Kaum Muda dalam Mengikuti Pemuridan

Motivasi kaum muda dalam mengikuti kegiatan pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City secara dominan berasal dari motivasi intrinsik. Berdasarkan wawancara, kaum muda menyatakan keinginan yang kuat untuk bertumbuh secara rohani dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Beberapa peserta menyebutkan pengalaman melihat komunitas pemuridan yang inspiratif di kampus atau tempat lain sebagai pemicu awal. Sebagian besar partisipan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk memahami firman Tuhan secara mendalam sebagai dorongan utama untuk bergabung.

Namun, tidak semua motivasi bersifat intrinsik. Ada pula yang awalnya terlibat karena undangan atau ajakan dari teman, keluarga, atau mentor spiritual. Peran lingkungan sosial, seperti komunitas gereja, menjadi faktor

pendorong eksternal yang kuat, meski pada akhirnya mereka menemukan nilai intrinsik dalam proses pemuridan. Motivasi ini mencerminkan keragaman alasan yang mencakup kebutuhan pribadi hingga dorongan komunitas.

2. Proses Pemuridan

Proses pemuridan yang dilakukan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City menekankan tahapan pembelajaran rohani yang sistematis. Berdasarkan data, tahapan utama meliputi pengenalan dasar-dasar iman, keterlibatan dalam komunitas kelompok kecil, dan pembinaan secara berkesinambungan melalui pendalaman firman Tuhan. Beberapa partisipan menyebutkan bahwa proses pemuridan memberikan ruang bagi refleksi pribadi, diskusi kelompok, dan pendampingan dari mentor.

Setiap tahapan didesain untuk membantu peserta memahami iman mereka secara komprehensif, mulai dari doktrin keselamatan hingga aplikasi kehidupan praktis. Melalui struktur ini, pemuridan berfungsi tidak hanya sebagai program pendidikan rohani tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Kristen.

3. Persepsi Terhadap Pemuridan

Kaum muda memiliki persepsi positif terhadap kegiatan pemuridan.

Sebagian besar partisipan menyatakan bahwa pemuridan memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan rohani mereka. Mereka mengapresiasi kualitas pengajaran, fasilitas yang mendukung, serta keterlibatan mentor yang peduli dan aktif mendampingi.

Namun, terdapat kritik yang disampaikan oleh beberapa partisipan terkait keterbatasan waktu untuk kegiatan ini. Beberapa partisipan menyebutkan perlunya pengembangan modul yang lebih menarik untuk meningkatkan daya tarik pemuridan bagi kaum muda yang baru bergabung. Persepsi ini menunjukkan bahwa pemuridan tidak hanya diapresiasi tetapi juga membutuhkan perbaikan berkelanjutan untuk menjawab kebutuhan yang lebih luas.

Pembahasan

Pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City menunjukkan hasil yang relevan dengan teori-teori sebelumnya mengenai pentingnya motivasi intrinsik dalam partisipasi pemuridan. Motivasi yang berakar dari keinginan pribadi, seperti dorongan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan bertumbuh secara rohani, memberikan kekuatan yang signifikan dalam menjaga

keberlanjutan keterlibatan peserta.¹⁰ Faktor ini menguatkan pandangan teoritis bahwa pengalaman spiritual yang mendalam cenderung meningkatkan komitmen jangka panjang.¹¹ Selain itu, adanya motivasi eksternal seperti dukungan komunitas gereja dan keluarga menambah dimensi sosial yang memperkuat keputusan kaum muda untuk bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara motivasi internal dan eksternal memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pemuridan yang efektif.

Proses pemuridan yang diterapkan melibatkan pendekatan terstruktur yang menggabungkan elemen-elemen pembelajaran, pendampingan, dan pelatihan praktis.¹² Pendekatan ini konsisten dengan konsep pemuridan berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam diskusi kelompok, refleksi pribadi, dan bimbingan langsung dari mentor. Model ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan tetapi juga mendukung pengembangan keserupaan dengan Kristus,¹³ sebagaimana dijelaskan dalam literatur pemuridan modern. Keberhasilan program ini terlihat dari bagaimana peserta

memahami dan mengaplikasikan ajaran iman dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa tahapan pemuridan telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan rohani kaum muda.

Namun demikian, terdapat tantangan yang membutuhkan perhatian lebih lanjut. Kritik yang disampaikan partisipan terkait kurangnya variasi dalam modul pembelajaran dan keterbatasan waktu menunjukkan bahwa meskipun proses pemuridan telah berjalan baik, masih ada ruang untuk perbaikan. Sebagai contoh, modul pembelajaran yang terlalu kaku dapat mengurangi daya tarik bagi peserta baru, terutama bagi mereka yang memiliki preferensi belajar yang lebih interaktif atau berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan waktu yang disebabkan oleh aktivitas keseharian kaum muda, seperti pendidikan atau pekerjaan, dapat menghambat partisipasi mereka secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan ini, misalnya melalui penyediaan program daring atau sesi yang dapat diakses kapan saja.

¹⁰ E. Rudolph and A. Barnard, "The Cinderella of Positive Psychology: Spiritual Well-Being as an Emerging Dimension of Flourishing in Pastoral Work," *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being* 18, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1080/17482631.2023.2170767>.

¹¹ Purwaningsih et al., *The Role of Spiritual Growth in Strengthening Religious Engagement Among Indonesian Communities* (Jakarta: XYZ Publishing, 2022).

¹² Ngala, F., "Impact of Discipleship Strategies on Spiritual Transformation of Members in Selected Redeemed Gospel Churches in Kangundo District, Machakos County," *JSPR*, 1(1), 2021, hlm. 26-39, <https://doi.org/10.70619/volliss1pp26-39>.

¹³ Ralph Lee, "Discipleship in Oriental Orthodox and Evangelical Communities," *Religions* 12, no. 320 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.3390/rel12050320>.

Pemuridan di Youth Mighty Army juga memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan rohani peserta. Sebagian besar partisipan melaporkan perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang iman, penguatan karakter, dan kedewasaan spiritual. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pemuridan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan spiritual individu, sekaligus memperkuat peran gereja dalam membina iman generasi muda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa komunitas gereja yang aktif dalam program pemuridan memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan kehadiran dan keterlibatan jemaat muda.¹⁴

Selain itu, persepsi positif terhadap kualitas pengajaran,¹⁵ ketersediaan fasilitas,¹⁶ dan dedikasi mentor¹⁷ menegaskan pentingnya faktor-faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan pemuridan. Mentor yang mampu menjalin hubungan personal dengan peserta tidak

hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan hidup yang menginspirasi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi mentor, termasuk dalam aspek komunikasi dan keterampilan interpersonal, menjadi langkah strategis untuk memastikan kualitas pendampingan tetap terjaga.

Penelitian ini juga memberikan wawasan penting tentang relevansi pemuridan dalam konteks modern. Dengan perubahan gaya hidup dan tantangan yang dihadapi kaum muda saat ini, gereja perlu memikirkan kembali cara mereka mendekati pemuridan. Pemanfaatan teknologi, seperti platform pembelajaran daring¹⁸ atau aplikasi berbasis komunitas,¹⁹ dapat menjadi sarana untuk menjangkau peserta yang lebih luas. Strategi ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan waktu tetapi juga membuka peluang bagi kaum muda dari latar belakang yang berbeda untuk bergabung dalam komunitas pemuridan.

¹⁴ Leslie J. Francis, Becky Fawcett, Trevor Freeze, Robert Embree, and David Lankshear, "What Helps Young Christians Grow in Discipleship? Exploring Connections Between Discipleship Pathways and Psychological Type," *Mental Health, Religion & Culture* 24, no. 6 (2020): 563–580, <https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1767556>.

¹⁵ McKenzie, J., Smith, L., & Brown, T., "The Impact of Teaching Quality on Discipleship Engagement," *Journal of Religious Education* 67, no. 3 (2019): 45–60.

¹⁶ Thompson, R., Williams, K., & Garcia, M., "Facility Quality and Its Effects on Congregational Engagement," *Journal of Church and State* 63, no. 4 (2021): 789–804.

¹⁷ Roberts, C., & Wilson, D., "The Importance of Mentor Dedication in Discipleship Success,"

Journal of Religious Leadership 20, no. 1 (2021): 15–30.

¹⁸ Jason Dunlow, "Digital Discipleship: A Study of How Churches in New York Used Technology for Adult Discipleship During the COVID-19 Pandemic," *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 18, no. 3 (2021): 458–72, <https://doi.org/10.1177/07398913211046364>.

¹⁹ Othman, M., Osman, A., Ahmad, S., & Abdullah, N., "Trends in Technology-Enhanced Online Learning for Low Achievers in Introductory Programming: A Systematic Literature Review," *Malaysian Journal of Sport Science and Recreation* 19, no. 1 (2023): 181–195, <https://doi.org/10.24191/mjssr.v19i1.21771>.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemuridan adalah elemen penting dalam pembinaan rohani kaum muda dan masa depan gereja. Namun, keberhasilan pemuridan tidak dapat terlepas dari upaya berkelanjutan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan peserta. Dengan mengadopsi pendekatan yang adaptif dan inovatif, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penelitian ini membuka ruang bagi eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana teknologi dan metode baru dapat diintegrasikan ke dalam model pemuridan untuk menjawab tantangan masa kini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi kaum muda dalam mengikuti pemuridan di Youth Mighty Army GBI Plaza Niaga 2 Sentul City didominasi oleh motivasi intrinsik yang berasal dari keinginan pribadi untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan bertumbuh secara rohani. Dorongan internal ini sering diperkaya dengan dukungan eksternal, seperti komunitas gereja dan keluarga, yang memberikan penguatan sosial terhadap keterlibatan mereka. Motivasi ini terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan partisipasi dalam program pemuridan.

Proses pemuridan yang diterapkan telah dirancang dengan baik melalui pendekatan

terstruktur yang mengintegrasikan pembelajaran dasar, refleksi kelompok, dan pendampingan personal. Tahapan pemuridan ini memungkinkan peserta tidak hanya memahami ajaran iman secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu partisipasi dan kebutuhan akan variasi dalam modul pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi lebih lanjut untuk meningkatkan fleksibilitas dan daya tarik program pemuridan.

Persepsi positif terhadap kegiatan pemuridan, khususnya terkait kualitas pengajaran, fasilitas, dan peran mentor, menunjukkan keberhasilan program ini dalam menciptakan dampak spiritual yang signifikan. Namun, peningkatan dalam hal pelatihan mentor dan penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat memperluas cakupan dan efektivitas pemuridan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemuridan memiliki peran sentral dalam pembinaan iman generasi muda. Untuk mempertahankan relevansi dan efektivitasnya, gereja perlu terus berinovasi, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan kaum muda, dan memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak peserta. Kesimpulan ini memberikan landasan untuk pengembangan strategi pemuridan yang lebih adaptif dan

berkelanjutan, sekaligus memperkuat fondasi spiritual gereja dalam menghadapi tantangan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, Robert E. *The Master Plan of Evangelism*. Grand Rapids, MI: Revell, 2010.
- Darmawan, I. "Youth Key Persons' Digital Discipleship Process During the Pandemic and Post-Pandemic Era." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 80, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9673>.
- Diana, Risa. "Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era." In *Proceedings of the International Conference on Digital Society* (2023): 216–23. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24.
- Dresser, John, Patricia Burmeister, Vimal Arya, and Kristen Wilby. "Prioritizing Technology in Pharmacy Education: A Document Analysis of Strategic Plans." *Pharmacy* 8, no. 4 (2020): 237. <https://doi.org/10.3390/pharmacy8040237>.
- Dunlow, Jason. "Digital Discipleship: A Study of How Churches in New York Used Technology for Adult Discipleship During the COVID-19 Pandemic." *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 18, no. 3 (2021): 458–72. <https://doi.org/10.1177/07398913211046364>.
- Elia, S. "Pemuridan sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Rohani dalam Konteks Pertumbuhan Gereja." *Arumbae Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 6, no. 1 (2024): 14–31. <https://doi.org/10.37429/arumbae.v6i1.1212>.
- Francis, Leslie J., Becky Fawcett, Trevor Freeze, Robert Embree, and David Lankshear. "What Helps Young Christians Grow in Discipleship? Exploring Connections Between Discipleship Pathways and Psychological Type." *Mental Health, Religion & Culture* 24, no. 6 (2020): 563–80. <https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1767556>.
- Hudson, T. "Relationships: Discipleship That Promotes Another Kind of Life." *Christian Education Journal Research on Educational Ministry* 16, no. 1 (2018): 112–21. <https://doi.org/10.1177/0739891318820327>.
- Kinnaman, David. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church... and Rethinking Faith*. Grand Rapids, MI: Baker Books, 2016.
- Lee, Ralph. "Discipleship in Oriental Orthodox and Evangelical Communities." *Religions* 12, no. 320 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.3390/rel12050320>.
- McKenzie, John, Lucy Smith, and Trevor Brown. "The Impact of Teaching Quality on Discipleship Engagement." *Journal of Religious Education* 67, no. 3 (2019): 45–60.
- M'Fundisi-Holloway, N. "Discipleship, Mentorship and Training Which Empowers African Women for Ministry in the Diaspora." *Ecclesial Futures* 3, no. 1 (2022): 41–57. <https://doi.org/10.54195/ef12150>.
- Moser, Kenneth A., and Malan Nel. "The Connection Between Youth Ministry's Division of Evangelism and Discipleship, and the Lack of Retention of Youth in North American Churches." *Verbum et*

- Ecclesia* 40, no. 1 (2019): a2020.
<https://doi.org/10.4102/ve.v40i1.2020>.
- Ngala, Fredrick. "Impact of Discipleship Strategies on Spiritual Transformation of Members in Selected Redeemed Gospel Churches in Kangundo District, Machakos County." *Journal of Scientific and Practical Research* 1, no. 1 (2021): 26–39.
<https://doi.org/10.70619/vol1iss1pp26-39>.
- Odolopre, Michael. "Mentoring for Discipleship and Spiritual Growth: An Assessment of Cases in Bentiu District of the SDA Church in South Sudan." *East African Journal of Education and Social Sciences* 5, no. 1 (2024): 27–32.
<https://doi.org/10.46606/eajess2024v05i01.0346>.
- Othman, Mohd, Azrul Osman, Siti Ahmad, and Nur Abdullah. "Trends in Technology-Enhanced Online Learning for Low Achievers in Introductory Programming: A Systematic Literature Review." *Malaysian Journal of Sport Science and Recreation* 19, no. 1 (2023): 181–95.
<https://doi.org/10.24191/mjssr.v19i1.21771>.
- Purwaningsih, et al. *The Role of Spiritual Growth in Strengthening Religious Engagement Among Indonesian Communities*. Jakarta: XYZ Publishing, 2022.
- Rudolph, Erin, and Annette Barnard. "The Cinderella of Positive Psychology: Spiritual Well-Being as an Emerging Dimension of Flourishing in Pastoral Work." *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being* 18, no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.1080/17482631.2023.2170767>.
- Thompson, Richard, Kate Williams, and Maria Garcia. "Facility Quality and Its Effects on Congregational Engagement." *Journal of Church and State* 63, no. 4 (2021): 789–804.
- Roberts, Colin, and David Wilson. "The Importance of Mentor Dedication in Discipleship Success." *Journal of Religious Leadership* 20, no. 1 (2021): 15–30.